

## **Kegiatan Jumat Bersih dalam Memperkuat Jiwa Gotong Royong Warga serta Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin**

**Laili Mas Ulliyah Hasan<sup>1\*</sup>, Ahmad Rafi Faisal Izyan<sup>2</sup>,  
Muhammad Yusron El-Yunusi<sup>3</sup>, Rommy Hardyansah<sup>4</sup>, Rahayu Mardikaningsih<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

\*Email: [lailimasulliyahhasan@unsuri.ac.id](mailto:lailimasulliyahhasan@unsuri.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan Jumat Bersih merupakan salah satu kegiatan yang diadakan rutin setiap hari Jumat yang diikuti warga dan karang taruna yang bertujuan untuk memperkuat jiwa gotong royong dan meningkatkan kebersihan lingkungan di wilayah desa Ketegan. Melalui keterlibatan seluruh warga, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa kepedulian bersama terhadap kondisi lingkungan sekitar. Di desa Ketegan, Kecamatan Tanggulangin, program ini dilaksanakan secara bersama dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, terutama karang taruna sebagai pendorong utama kegiatan sosial, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kualitas lingkungan desa. Kegiatan ini mengadopsi sebuah pendekatan terhadap masyarakat menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), metode pelaksanaan dilakukan melalui administrasi kehadiran, pembagian kelompok, kerja bakti bersama, pengelolaan sampah, pembersihan sungai, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif karang taruna mampu meningkatkan partisipasi warga, memperkuat jiwa gotong royong, serta menciptakan lingkungan desa yang lebih bersih, sehat, dan tertata. Kesimpulan dari kegiatan Jumat Bersih ini terbukti efektif sebagai sarana memperkuat budaya gotong royong sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Karena melihat dampak positif yang dihasilkan, kegiatan Jumat Bersih sangat diharapkan untuk dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Jumat Bersih, Karang Taruna, Gotong Royong, Kebersihan Lingkungan, Desa Ketegan, Meningkatkan Kepedulian, Dampak Positif*

## ***Clean Friday Activities to Strengthen the Spirit of Mutual Cooperation among Residents and Improve Environmental Cleanliness in Ketegan Village Tanggulangin District***

### **Abstract**

*The Clean Friday activity is one of the activities held routinely every Friday attended by residents and youth organizations that aims to strengthen the spirit of mutual cooperation and improve environmental cleanliness in the Ketegan village area. Through the involvement of all residents, this activity is expected to foster a sense of shared concern for the condition of the surrounding environment. In Ketegan Village, Tanggulangin District, this program is implemented jointly by involving all elements of society, especially youth organizations as the main drivers of social activities, as well as analyzing its impact on improving the quality of the village environment. This activity*

*adopts an approach to the community using the Participatory Action Research (PAR) method. The implementation method is carried out through attendance administration, group division, joint community service, waste management, river cleaning, and activity evaluation. The results of the activity showed that the active involvement of youth groups was able to increase community participation, strengthen the spirit of mutual cooperation, and create a cleaner, healthier, and more organized village environment. The conclusion of this Clean Friday activity proved effective as a means of strengthening the culture of mutual cooperation while increasing public awareness of environmental cleanliness. Because of the positive impacts generated, it is highly hoped that Clean Friday activities will be implemented regularly and sustainably.*

**Keywords:** *Clean Friday, Youth Organization, Mutual Cooperation, Environmental Cleanliness, Ketegan Village, Increasing Awareness, Positive Impact*

## PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan sebuah tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kebersihan diri sendiri hingga lingkungan sekitar, lingkungan yang tidak bersih bisa menimbulkan sarang penyakit dan masyarakat sekitar bisa berpotensi menjadi sakit. Kebersihan diri sendiri dapat berupa kebersihan badan yang meliputi mandi teratur, mencuci pakaian secara teratur, serta membersihkan gigi setiap hari. Kebersihan lingkungan berupa lingkungan sekitar manusia tersebut berada, dapat berupa pekarangan rumah, didalam rumah, hingga tempat umum sekitar manusia itu berada (Dekye *et al.*, 2021). Untuk itu, menjaga kebersihan adalah tindakan preventif untuk kesehatan individu dan wujud tanggung jawab sosial yang membentuk fondasi kesehatan komunitas serta kualitas hidup yang lebih baik.

Kesadaran masyarakat desa Ketegan akan pentingnya kebersihan lingkungan masih kurang. Desa Ketegan di jadikan sasaran bagi anggota karang taruna karena mayoritas dari warganya memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan, terutama di sungai. Hal itu disebabkan dari kurangnya fasilitas yang mendukung seperti bak sampah. Akibatnya, lingkungan masyarakat menjadi kotor, sungai-sungai di sekitar desa Ketegan dijadikan sasaran tempat pembuangan sampah. Beberapa sungai tersumbat karena sampah yang menumpuk di tepi serta di tengah sungai yang menyebabkan air sungai tidak mengalir. Kondisi ini bisa mempengaruhi kesehatan masyarakat dan menimbulkan penyakit serta merusak ekosistem sungai (Kumala *et al.*, 2021). Upaya meningkatkan kesadaran harus berjalan beriringan dengan penyediaan infrastruktur dasar, karena perubahan perilaku yang berkelanjutan hanya akan terjadi ketika kemudahan untuk berbuat benar tersedia dan didukung oleh lingkungan fisik yang memadai (Nuraini *et al.*, 2022).

Gotong royong merupakan salah satu tradisi utama dalam kehidupan masyarakat Indonesia, gotong royong sebagai pengarah tenaga manusia tanpa bayaran untuk suatu proyek atau pekerjaan yang bermanfaat bagi umum atau yang berguna bagi pembangunan, gotong royong memiliki fungsi penting untuk memperkuat jiwa gotong royong serta kebersihan lingkungan. Nilai ini mencerminkan semangat kebersamaan, tolong-menolong, dan solidaritas antarwarga. Penguatan nilai tersebut tetap diperlukan untuk memastikan keberlanjutannya di masa mendatang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji serta memperkuat peranan gotong royong dalam meningkatkan solidaritas masyarakat desa (Ramadhan *et al.*, 2024). Implementasi nilai persatuan melalui gotong royong menunjukkan bagaimana tradisi ini menjadi perekat sosial yang efektif

(Amirulloh *et al.*, 2023). Penguatan nilai tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan dan ruang sosial. Upaya membangun komunitas peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di lingkungan keagamaan, seperti musholla (Shidiq *et al.*, 2024), serta penguatan karakter gotong royong sejak dini melalui kegiatan sosial berbasis sekolah (Ayun *et al.*, 2025), menunjukkan bahwa tradisi ini perlu terus dirawat dan dikontekstualisasikan agar relevan dan berkelanjutan.

Antusiasme warga dan anggota karang taruna memberikan kontribusi besar dalam kegiatan Jumat untuk pembersihan lingkungan dan area sekitar sungai. Dari anak-anak hingga orang dewasa, semua ada bagian tugas masing masing, anak-anak mengambil rumput liar di pinggir jalan sedangkan orang dewasa ada yang terjun ke sungai dan ada yang di pinggir sungai untuk mengambil sisa-sisa sampah yang berserakan. Permasalahan lingkungan sungai bisa berasal dari kondisi sungai itu sendiri maupun permasalahan sungai yang disebabkan oleh perilaku manusia. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa gotong royong berperan sebagai modal sosial kunci dalam pembangunan berkelanjutan (Rohma *et al.*, 2025), di mana partisipasi aktif warga menjadi penggerak utama perubahan lingkungan. Pengelolaan lingkungan sungai harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai elemen masyarakat maupun instansi pemerintah (Solikah *et al.*, 2023).

Menjaga kebersihan lingkungan kegiatan Jumat bersih ini dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari Jumat, melalui kegiatan ini, warga tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai gotong royong dan rasa kebersamaan. Konsep pemberdayaan melalui kerjasama, sebagaimana diuraikan Darmawan (2017), sangat relevan, di mana kegiatan seperti Jumat Bersih berfungsi sebagai mekanisme pemberdayaan masyarakat yang membangun kapasitas bersama dan tanggung jawab kolektif. Partisipasi aktif dari masyarakat menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Dengan dilaksanakannya kegiatan Jumat Bersih secara rutin, diharapkan lingkungan desa tetap terjaga, lebih sehat, serta mampu menciptakan suasana hidup yang nyaman dan harmonis bagi seluruh warga desa (Sianturi *et al.*, 2022).

Agenda Jumat Bersih ini membuat kebersihan lingkungan dan sungai menjadi lebih terjaga. Sampah dan rumput kering yang sebelumnya berserakan di jalanan dan selokan dapat dibersihkan secara berkala, sehingga aliran sungai menjadi lebih lancar dan bebas dari penyumbatan. Selain itu, lingkungan sekitar juga terlihat lebih rapi, sehat, dan nyaman untuk ditempati. Lingkungan yang bersih menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit, kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Lingkungan bersih merupakan impian bagi semua orang (Sholikah *et al.*, 2023). Namun tidak mudah untuk menciptakan lingkungan kita bisa terlihat bersih dan rapi, sehingga nyaman untuk dilihat.

Kegiatan Jumat bersih ini menumbuhkan penguatan dalam gotong royong dan meningkatkan kebersihan desa Ketegan, serta menjadi wadah rutin bagi masyarakat untuk berkumpul, bekerja sama, dan berpartisipasi langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan (Hasan, *et al.* 2024). Melalui aktivitas membersihkan jalan, selokan, fasilitas umum, dan area sungai, warga tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga membangun kebiasaan positif dalam peduli lingkungan (Sari *et al.*, 2021). Dalam kebersihan lingkungan juga merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala macam kotoran dan penyakit yang dapat merugikan segala aspek menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan

masyarakat dimana kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Tujuan yang diutamakan dari kegiatan ini adalah untuk menguatkan jiwa gotong royong dan meningkatkan kebersihan lingkungan di wilayah desa Ketegan. Melalui keterlibatan seluruh warga, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa kepedulian bersama terhadap kondisi lingkungan sekitar. Partisipasi aktif masyarakat tidak hanya membuat area desa tampak lebih bersih dan tertata, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar warga.

## METODE

Perencanaan kegiatan Jumat Bersih dimulai dengan diselenggarakannya rapat koordinasi bersama warga desa Ketegan di balai desa. Dalam rapat tersebut, para warga desa Ketegan mengajak anggota Karang Taruna untuk turut berpartisipasi sebagai bagian dari pelaksana kegiatan Jumat Bersih. Keterlibatan anggota Karang Taruna diharapkan dapat memberikan dukungan dalam memperkuat jiwa gotong royong di antara warga serta membantu meningkatkan kebersihan lingkungan desa (Hasan, 2025). Melalui kolaborasi ini, kegiatan Jumat Bersih diharapkan dapat berjalan lebih terarah, efektif, dan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan nyaman bagi seluruh masyarakat. Hal ini bertujuan membangun kesadaran masyarakat untuk mewujudkan lingkungan bersih pada masyarakat desa (Habibah *et al.*, 2025).

Kegiatan Jumat Bersih mengadopsi sebuah pendekatan terhadap masyarakat menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi (Agustin, *et al.* 2023). Proses penelitian tersebut merupakan tindakan dalam memahami dan mengubah praktik sosial serta melibatkan praktisi pada tahap-tahap penelitian, bahwa menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dapat membantu dalam menganalisis dinamika permasalahan masyarakat (Hambali *et al.*, 2023).

Konteks pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih, pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) digunakan sebagai pedoman utama dalam memberdayakan masyarakat. Proses ini diawali dengan tahap identifikasi masalah kebersihan lingkungan dan sungai, dimana warga desa dan karang taruna bersama-sama mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung dan menyelesaikan kegiatan Jumat bersih di desa Ketegan, Potensi ini mencakup partisipasi masyarakat agar bisa lebih cepat dalam melakukan kegiatan Jumat bersih ini. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan (Nabanan *et al.*, 2025).

Pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih ini melibatkan berbagai langkah, pertama yaitu administrasi kehadiran peserta agar setiap orang terdata mendapatkan sarung tangan dan kantong plastik sebagai alat perlindungan diri dan mempermudah dalam melakukan kegiatan ini. Langkah kedua yaitu pembagian kelompok agar mempermudah dan mempercepat dalam proses kegiatan ini. Sejak zaman purba pada awal kehidupan manusia, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia bekerja pada saat bekerja mereka mengalami kecelakaan dalam bentuk cedera atau luka. Dengan akal pikiran nya mereka

berusaha mencegah terulangnya kecelakaan serupa dan dia dapat mencegah kecelakaan secara preventif (Milah, 2023).

Kegiatan Jumat Bersih ini menggunakan perlengkapan bantu seperti sarung tangan dan kantong plastik serta pembagian kelompok, kegiatan Jumat Bersih menjadi lebih terstruktur dan efisien. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk membersihkan area tertentu di lingkungan desa Ketegan, mulai dari wilayah sungai, hingga jalan-jalan desa. Beberapa warga mulai membentuk kelompok kecil yang secara sukarela membersihkan area tertentu di desa mereka. Selain itu, anak-anak yang terlibat dalam program ini menunjukkan kesadaran yang lebih baik tentang kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengajak teman-teman mereka untuk ikut menjaga lingkungan. Pembagian ini tidak hanya mempermudah koordinasi, tetapi juga meningkatkan partisipasi seluruh warga, sehingga setiap individu merasa memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan (Riany *et al.*, 2024). Selain itu, penggunaan sarung tangan dan kantong plastik membuat kegiatan ini lebih aman dan higienis, mencegah kontak langsung dengan sampah yang dapat membahayakan kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Jumat bersih ini untuk meningkatkan kebersihan lingkungan yang dilaksanakan setiap hari Jumat mulai dari jam 06.00 wib sampai dengan jam 11.00. Kegiatan ini di ikuti oleh warga serta karang taruna lokasi kegiatan tersebut berada di desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin, maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menguatkan jiwa gotong royong dan meningkatkan kebersihan lingkungan di wilayah desa, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dan partisipasi dalam kebersihan dan kesehatan lingkungan. Setelah pengabdian selesai, tingkat kepedulian sebagian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan mulai meningkat (Nurrohmah *et al.*, 2022).

Ketercapaian tujuan kegiatan Jumat Bersih secara umum dapat dikatakan sangat memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari Jumat oleh warga dan Karang Taruna desa Ketegan. Antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi bukti nyata bahwa kegiatan Jumat Bersih telah berjalan dengan baik. Semangat gotong royong yang tampak selama proses pembersihan lingkungan menunjukkan bahwa tujuan utama dalam kegiatan ini sudah terpenuhi, Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong (Nababan *et al.*, 2025).

Kegiatan ini diharapkan lingkungan sekitar akan menjadi lebih bersih, tertata, dan nyaman untuk dihuni. Keterlibatan aktif warga dan karang taruna dalam kegiatan Jumat Bersih secara rutin mampu menciptakan perubahan nyata, tidak hanya pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga pada pola pikir masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan (Hasan, 2025). Semoga kegiatan ini dapat berjalan setiap minggunya sehingga tercipta suasana desa yang sehat, harmonis, serta menjadi contoh positif bagi generasi muda dalam menerapkan nilai gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan (Pingga *et al.*, 2024).



**Gambar 1. Kegiatan Melakukan Administrasi Kehadiran Kegiatan**

Kegiatan Jumat Bersih diawali dengan pelaksanaan administrasi kehadiran untuk memastikan semua peserta mendapatkan perlengkapan sarung tangan dan kantong sampah, sehingga kegiatan kebersihan dapat berjalan lancar serta mengetahui jumlah peserta yang berpartisipasi. Administrasi kehadiran berguna untuk mendata peserta yang terlibat dalam suatu aktivitas (Fadhillah *et al.*, 2023). Dengan adanya administrasi kehadiran, kegiatan bisa berjalan lebih teratur karena setiap peserta sudah tercatat dan memperoleh perlengkapan yang diperlukan.



**Gambar 2. Kegiatan Apel Pagi untuk Pembagian Kelompok**

Kegiatan setelah administrasi kehadiran dilanjutkan dengan apel pagi. Para peserta diwajibkan untuk mengikuti kegiatan apel pagi agar mendapatkan arahan, informasi, serta pembagian tugas sebelum pelaksanaan Jumat Bersih dimulai, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih tertib dan terkoordinasi. Penanaman pendidikan karakter disiplin pada peserta didik tidak hanya dilakukan dengan cara pengintegrasian karakter ke dalam mata pelajaran saja akan tetapi dilakukan pula melalui pembiasaan salah satunya pembiasaan apel pagi (Furqon & Hasan, 2025). Dengan dilaksanakannya Apel pagi dalam kegiatan Jumat Bersih ini sebagai sarana koordinasi dan pembagian tugas serta sebagai pembiasaan untuk menanamkan disiplin pada peserta yang hadir.



**Gambar 3. Kegiatan Gotong Royong di Zona Masing-Masing yang Sudah Ditentukan**

Karang taruna dan para warga memungut rerumputan kering di sekitar sungai. Karang taruna dan para warga tampak saling membantu, dengan menggunakan sarung tangan dan kantong plastik hitam sebagai bentuk perlindungan diri untuk mengumpulkan sampah kering. Terlihat suasana penuh semangat dan kekompakan, di mana kami memiliki peran masing-masing demi tercapainya tujuan bersama. Salah satu anggota karang taruna sedang memungut sampah di bawah pohon, sementara yang lain memegang kantong plastik untuk menampungnya. Aktivitas ini mencerminkan nilai solidaritas, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain menjadi bentuk pengabdian masyarakat, kegiatan ini juga mempererat hubungan antar mahasiswa serta menumbuhkan rasa tanggung jawab social (Hasan, *et al.* 2024). Gotong royong yang ditunjukkan dalam kegiatan ini menjadi contoh nyata bagaimana generasi muda berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan secara bersama-sama (Solikah *et al.*, 2023). Jika warga dan karang taruna bergotong royong maka kegiatan Jumat bersih ini dapat terlaksana dengan lebih efektif dan cepat, karena banyak orang bekerja bersama-sama.



**Gambar 4. Kegiatan Salah Satu Warga Memungut Dedaunan Kering di Pinggir Sungai**

Para warga mengambil dedaunan kering dan ranting pohon di pinggir sungai agar tidak menyumbat aliran air ke sungai jika terjadinya hujan, hal tersebut bisa mencegah terjadinya genangan air dan banjir. Selain itu banjir juga menyebabkan terganggunya aktivitas perekonomian penduduk karena hilangnya akses penduduk karena terendahnya jalan utama maupun jalan alternatif (Anwar *et al.*, 2022). Kegiatan memungut daun di

pinggir sungai ini merupakan bentuk pencegahan banjir yang bisa mengganggu aktivitas warga.



**Gambar 5. Para Warga Terjun ke Sungai untuk Membersihkan Tanaman Liar**

Para warga terlihat membersihkan area sungai dengan menggunakan alat bantu mereka bekerja sama untuk mengambil sampah dan tanaman liar yang berada di sekitar sungai, aksi Bersih Sungai merupakan sebuah program lingkungan yang bertujuan untuk mengeliminasi sampah dan pencemaran lainnya dari sungai, para warga diperingatkan berhati-hati pada saat membersihkan tanaman liar agar terhindar dari serpihan kaca dan hewan seperti ular. Kegiatan ini melibatkan partisipasi dari beragam kelompok masyarakat, termasuk sukarelawan, lembaga non-pemerintah, dan pemerintah daerah (Samuji & Fahrezi, 2025). Dengan dibersihkannya tanaman liar maka aliran air sungai menjadi lancar kembali.



**Gambar 6. Para Anggota Karang Taruna Ikut ke Bawah Sungai untuk Mengambil Sampah**

Para anggota karang taruna juga ikut serta ke bawah sungai untuk mengambil sampah yang berserakan dan mengambang di air, dengan memakai topi dan baju pelindung mereka terlihat antusias untuk membersihkan sungai. Kebanyakan penduduk sekitar kurang peduli untuk melakukan kerja bakti membersihkan sampah yang berada di sungai. Akibatnya dampak yang disebabkan karena ketidakpedulian masyarakat tersebut menimbulkan rasa tidak nyaman, rusaknya lingkungan dan kondisi yang tidak sehat bagi masyarakat sekitar (Puspendari *et al.*, 2023). Anggota karang taruna membersihkan sampah yang mengambang di sungai dengan antusias dan memakai perlindungan diri, meskipun sebagian warga kurang peduli. Kegiatan ini membantu memulihkan kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta menjadi teladan bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap sungai.



**Gambar 7. Kegiatan Pembagian Konsumsi untuk Semua Peserta yang Hadir**

Setiap orang mendapatkan bagiannya masing-masing, yaitu sebuah nasi kotak dan botol air putih, para warga terlihat tertib dan antri dalam pembagian konsumsi, mengantri adalah suatu perwujudan dari sikap kedisiplinan sosial untuk mencapai suatu kegiatan secara tertib dan benar. Untuk itu diperlukan aturan agar tertib dan lancar (Tihnik & Farida, 2023). Para warga yang mengantri dengan rapi mencerminkan kepatuhan terhadap aturan dan kesadaran akan pentingnya keteraturan dalam pelaksanaan suatu kegiatan.



**Gambar 8. Kegiatan Makan Bersama Setelah Kegiatan Selesai**

Setelah melakukan kegiatan Jumat bersih para warga dan karang taruna mengambil konsumsi yang sudah disediakan, pada saat makan bersama memperlihatkan suasana kebersamaan para warga dan karang taruna setelah melaksanakan kegiatan Jumat bersih. Mereka tampak duduk melingkar di dalam sebuah gedung olahraga yang luas di tengah lingkaran, terdapat beberapa wadah makanan dan botol air mineral yang digunakan untuk makan bersama setelah seharian bekerja membersihkan lingkungan. Suasana tampak hangat dan akrab, disertai canda tawa ringan yang mencerminkan rasa puas setelah menjalankan kegiatan sosial. Kegiatan makan bersama ini tidak hanya menjadi momen istirahat, tetapi juga ajang mempererat solidaritas antar warga serta memperkuat semangat kebersamaan dalam menjaga kebersihan lingkungan (Aziz, *et al.* 2024). Pemandangan ini mencerminkan nilai gotong royong dan kepedulian sosial yang tinggi di kalangan masyarakat (Evania *et al.*, 2024). Duduk melingkar dan berbagi makanan menunjukkan nilai solidaritas dan gotong royong, sekaligus menjadi momen istirahat yang menyenangkan setelah seharian bekerja.

## SIMPULAN

Kegiatan Jumat Bersih sebagai bentuk kolaborasi antara warga dan karang taruna di desa Ketegan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Melalui kegiatan ini, tumbuh kesadaran bersama akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama pada area pemukiman dan fasilitas umum yang menjadi pusat aktivitas warga. Pelaksanaan Jumat Bersih tidak hanya berfokus pada upaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman, tetapi juga memiliki peran penting dalam menguatkan jiwa gotong royong sebagai nilai budaya yang perlu terus dilestarikan. Kegiatan ini menjadi wadah silaturahmi dan kebersamaan antar warga, mempererat hubungan sosial, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kelestarian lingkungan. Dengan semangat saling membantu dan bekerja bersama, warga merasakan manfaat nyata dari terciptanya lingkungan yang tertata dan bebas dari sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. N., Nurharini, F., & Hasan, L. M. U. (2023). Pernikahan Anak Usia Dini Dan Konstruksi Identitas Gender: Analisis Teori Peter L. Berger (Studi Di Desa Pandansari Poncokusumo Kabupaten Malang). *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(2), 139-146.
- Amirulloh, I., M. S. Anam, M. Mujito, S. Suwito, R. Saputra, R. Hardiansyah, & D. S. Negara. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Anwar, Y., & Ningrum, M. V. R. (2022). Dampak Bencana Banjir Terhadap Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 9(1), 40-48.
- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa melalui Kegiatan Sosial Berbasis Sekolah. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728-736.
- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., Muid, F. A., Sarif, A., & Mufida, Z. (2024). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Madarij Bagi Pemula di Desa Donggang Taiwan. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23-27.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Dekye, D., Ongko, J. S., Phangestu, T., & Rudianto, V. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesadaran Terhadap Lingkungan. *Journal In National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 635-641.
- Evania, E. D., Kerebungu, F., & Salem, V. E. (2024). Kepedulian Sosial Generasi Muda dalam Kehidupan Budaya di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. *Journal of Sociology Research and Education*, 1(4), 150-160.
- Fadhillah, Y., Siregar, M. N. H., Aswan, N., & Hasibuan, F. A. (2023). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Hadir Berbasis Mobile dalam Meningkatkan Efisiensi Sistem Kehadiran Dosen Mengajar Di Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 613-621.
- Furqon, M. B. N., & Hasan, L. M. U. (2025). PEMBERDAYAAN NILAI ISLAMI PADA SISWA SDN JAMBANGAN SIDOARJO MELALUI SHOLAT DHUHA

- BERJAMAAH. AL MURTADO: *Journal of Social Innovation and Community Service*, 2(2), 158-168.
- Habibah, F. U., Dzulhilmi, M. A., Nuriyah, A., Izzah, M. A., Mustafid, M. F. H., Mahardini, S. A., & Naba'ul, N. A. (2025). Partisipasi Kolektif dalam Membangun Kesadaran Masyarakat untuk Mewujudkan Lingkung Bersih di Kawasan Desa Jatisari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 3(2), 121-132.
- Hambali, I., Maksun, G. A., Prayoga, A., & Darmansyah, J. (2023). Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan Desa Cisondari. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 1-7.
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Salma, K. N. S. (2024). Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam untuk Memperkuat Identitas Budaya di Komunitas Lokal: Studi di Desa Klatakan, Situbondo. *Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam*, 1(1), 44-58.
- Hasan, L. M. U., Agustin, D. N., & Aziz, M. T. (2024). Memperkuat Identitas Budaya Melalui Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Lokal di Desa Klatakan, Situbondo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 191-202.
- Hasan, L. M. U. (2025). Jam'iyah Keagamaan Sebagai Agen Harmoni Sosial Dan Pencegahan Konflik Masyarakat Di Desa Selotambak: Peran Jam'iyah Keagamaan dalam Membangun Harmoni Sosial dan Pencegahan Konflik Masyarakat Pedesaan. *Journal of Research and Community Service*, 2(1), 126-134.
- Hasan, L. M. U. (2025, July). Implementasi Interactive Flat Panel (IFP) Sebagai Media Edukasi Anti-Bullying Berbasis Nilai-Nilai Islami di SMP Darul Falah Al-Haqiqiyah. In *Proceeding Annual Conference on Community Engagement* (Vol. 1, No. 2, pp. 136-146).
- Khaerunisa, N., & Sulastri, R. (2021). Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari. *Jurnal Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(35), 110-120.
- Kumala, E., Supriyandono, E. D., Sholahuddin, M. I., Bimayudha, A., Mijselea, A. S., Nadhifah, L., & Fauziyah, H. (2021). Strategi Menciptakan Kebersihan Lingkungan Melalui Aksi Bersih Sungai Di Desa Banjaran. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa*, 2(2), 842-846.
- Milah, A. S. (2023). *Keselamatan Pasien Dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)*. Edu Publisher.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nurrohman, G. F., Saleh, D. A., Assidik, A. J., Yunus, D. M., Nurazizah, M., Mubarak, M. S. I., & Ubaidillah, S. S. P. P. (2023). Kegiatan Jum'at Bersih: Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Kampung Nunuk Desa Cililin. *Jurnal Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(9), 99-111
- Nababan, R., Naiborhu, M., Saragih, N. R., Zulkarnain, N. J. R., Bu'ulolo, D. P., Situmeang, R. N., & Nainggolan, R. D. (2025). Gotong Royong Menuju Lingkungan Bersih. *Jurnal PKM Maju UDA*, 5(3), 34-42.
- Puspa, T., Taufik, M., & Putri, M. K. (2023). Persepsi Masyarakat terhadap Sampah Rumah (Domestik) di Pinggiran Sungai Kecamatan Kertapati Kelurahan Kemang Agung Kota Palembang. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 8(1), 1-11.

- Pingga, P. I., Silaban, D. I., & Bouk, H. S. (2024). Upaya Peningkatan Kebersihan Lingkungan Melalui Kegiatan Jumat Bersih Pada Desa Balaweling Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3405-3413.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Journal Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12-18.
- Riany, M., Rosyidah, D. M., Harahap, D. A. T., & Meinuri, V. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat akan Kebersihan melalui Program Jumat Bersih di Lingkungan Desa Cikahuripan Kecamatan Cikahuripan Kabupaten Sukabumi. *Journal Sciences du Nord Community Service*, 1(2), 57-62.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2025). Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 737-745.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12-19.
- Sianturi, E., Lule, H. E., & Banua, C. M. (2022). Meningkatkan Kesadaran Terhadap Kepedulian Lingkungan Melalui Program Jumat Bersih di Desa Kaima Kecamatan Kauditan. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 118-126.
- Solikhah, U. N., Widiastuti, L., Veronika, V., Wangi, T. M. S., & Hafizah, S. A. (2023). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sungai Dengan Aksi Membersihkan Sungai. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 2(4), 38-41.
- Samuji, S. (2025). Aksi Nyata Bersih-Bersih Sungai Di Desa Cangkir Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 161-170.
- Tihnike, D., & Farida, H. (2023). Mengembangkan Kemampuan Emosional Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Sabar Menunggu Giliran. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 39-44.
- Zainuddin, M., (2022). Kiat Kiat Pemulihan Stamina Setelah Berolahraga, *Idealisme Pendidikan Jasmani, Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Masyarakat*. Akademia Pustaka, Tulungagung.